

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KOMUNIKATIF DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS X KURIKULUM MERDEKA

Oktaviani Windra Puspita ^{a,1*} Widowati ^{b,2} Mukhlis ^{c,3} Ria Selvy Nugraheny ^{d,4}
^{a,b,c,d} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
¹ oktaviani@ustjogja.ac.id*; ² widowatipbsi@ustjogja.ac.id; ³ mukhlispsbi@gmail.com

Diterima: 18-9-2023

Direvisi: 29-9-2023

Diterbitkan: 30-9-2023

Abstrak: Buku menjadi sangat penting untuk menjadi sarana edukasi menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa di negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan karakter komunikatif yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis deskripsi kualitatif mengungkapkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka terdapat 11 nilai pendidikan karakter komunikatif. Pada bab I dan bab III masing-masing terdapat 1 nilai pendidikan karakter komunikatif. Bab IV terdapat 7 nilai pendidikan karakter komunikatif. Dan 2 nilai pendidikan karakter komunikatif pada bab VI. Sedangkan pada bab II dan bab IV tidak ditemukan nilai pendidikan karakter komunikatif. Kesimpulannya, buku teks Bahasa Indonesian kelas X kurikulum merdeka telah sesuai dengan arah pendidikan Indonesia yang menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter.

Kata kunci: nilai pendidikan karakter komunikatif, buku teks Bahasa Indonesia kelas X, kurikulum merdeka

Abstract: Books are very important as an educational tool to foster the character values of students in Indonesia. This research aims to determine the value of communicative character education contained in the Indonesian language textbook for class X independent curriculum. The method used is a qualitative descriptive analysis method. The results of the qualitative description analysis revealed that the Indonesian language textbook for class X in the independent curriculum contained 11 communicative character education values. In chapters I and III each there is 1 value of communicative character education. Chapter IV contains 7 values of communicative character education. And 2 values of communicative character education in chapter VI. Meanwhile in chapters II and chapter IV no value of communicative character education was found. In conclusion, the Indonesian language textbook for class X in the independent curriculum is in accordance with the direction of Indonesian education which emphasizes the cultivation of character values.

Keywords: value of communicative character education, class X Indonesian language textbook, independent curriculum

PENDAHULUAN

Pemerintah saat ini sedang aktif dalam upaya merancang strategi pendidikan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di Indonesia, dengan tujuan mendorong perbaikan

sistem pendidikan di negara ini. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis sistem pendidikan yang paling cocok dan tepat sasaran untuk kebutuhan pendidikan di Indonesia. Diharapkan bahwa sistem pendidikan yang sesuai ini akan membantu Indonesia untuk tidak tertinggal dari negara-negara lainnya (Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestari, R., Zamroni & Kemdikbud, 2018).

Selanjutnya, untuk mencapai sasaran yang tepat, pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas. Dengan sistem yang sesuai, diharapkan akan lebih mudah untuk mencapai tujuan tersebut. Sampai saat ini, Indonesia terus berupaya untuk memperbaiki dan memperbarui kurikulum agar dapat menemukan sistem pendidikan yang cocok dan sesuai dengan berbagai wilayah di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa mencari sistem pendidikan yang sesuai untuk Indonesia adalah tugas yang sulit karena adanya perbedaan geografis dan budaya yang luas di Indonesia. Ini adalah salah satu tantangan besar bagi pemerintah dalam menciptakan pendidikan yang merata di seluruh penjuru Indonesia (Hadi, 2020).

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak (Rosidiatun, 2018). Selain guru yang mengajar di kelas, buku teks juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter melalui pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, buku teks yang digunakan dalam pembelajaran harus mencakup nilai-nilai karakter, karena buku adalah media yang langsung digunakan oleh murid dalam proses pembelajaran. Kolaborasi antara buku teks yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan metode pengajaran guru diharapkan dapat membentuk siswa yang berkarakter (Filasari, 2020).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan program prioritas dari Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo sejak tahun 2016, yang kemudian diatur lebih lanjut dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Peraturan tersebut menekankan pentingnya nilai-nilai karakter, termasuk nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta perdamaian, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab dalam pendidikan karakter (Ali, 2018).

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri

meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi juga menyentuh pada pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Arif & Cahyo, 2022).

Salah satu nilai karakter pendidikan yang dilihat adalah bersahabat/komunikatif yang diperlihatkan dengan senang bergaul, berbicara dan bekerja sama dengan orang lain (Kafarisa & Kristiawan, 2018). Nilai pendidikan karakter komunikatif ini juga terdapat pada kurikulum merdeka. Didalam kurikulum merdeka penanaman nilai karakter dimulai dari pembinaan dan pelatihan. Pendidikan karakter menjadi sebuah kebutuhan karena pendidikan tidak hanya membuat siswa menjadi cerdas, tetapi sopan santun. Pendidikan karakter ini harus ditanamkan ketika masih kecil (Sanjaya & Desyandri, 2023).

Kandungan nilai pendidikan karakter komunikatif itu sangat relevan untuk diteliti dan diungkapkan kembali pada sekarang ini sebagai pembentukan karakter peserta didik. Untuk itu, peneliti memilih buku teks Bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka. Buku ini merupakan buku baru berbasis kurikulum merdeka, sehingga buku ini memuat unsur pendidikan karakter yang sudah ditetapkan pemerintah. Untuk itu, pada penelitian kali ini agar lebih spesifik, peneliti hanya meneliti nilai pendidikan komunikatif pada setiap teks penuh di materi dalam bab pada buku teks Bahasa Indonesia kelas X.

METODE

Penelitian yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Komunikatif dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka”, merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk memberikan pemahaman dalam memaparkan karakteristik serta mengidentifikasi kandungan nilai pendidikan karakter komunikatif pada teks dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka. Objek penelitian ini adalah teks, mulai dari teks laporan observasi, teks

monolog, teks eksposisi, komik, hikayat dan cerpen, teks negoisasi, teks biografi, dan puisi pada setiap materi pada bab yang terdapat dalam buku tersebut.

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif kualitatif maka penelitian ini tidak terikat tempat dan waktu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, peneliti akan menuliskan kembali kalimat atau paragraf yang mengandung nilai pendidikan karakter komunikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap komunikatif erat kaitannya dengan orang lain yang di dalamnya terdapat komunikasi yang mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama. Dalam pembelajaran di sekolah, sikap komunikatif ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok yang menuntut siswa harus mampu berkomunikasi yang baik dengan siswa lainnya sehingga dalam diskusi tersebut akan tercipta suasana yang aktif. Melalui komunikasi, siswa dapat mendiskusikan, mengembangkan dan menyalurkan aspirasi serta pendapat-pendapat dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan komunikasi pula, siswa dapat membangun pengetahuan baru hasil dari transformasi informasi yang diberikan oleh guru (Lisa, Sujaya, & Suadnyana, 2018).

Penelitian ini menghasilkan 11 kutipan yang termasuk pada nilai pendidikan karakter komunikatif, yang terbagi dalam 4 dari 6 bab dalam buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X.

Bab I Mengungkap Fakta Alam secara Objektif

- (1) “Lihatlah infografik berikut: Diskusikanlah dengan teman kalian tentang informasi yang kalian dapatkan dari infografik tersebut. Jangan lupa, kaitkanlah informasi yang kalian dapatkan dari teks sebelumnya. Pastikan informasi yang disusun memuat struktur laporan hasil observasi.”

Karakter komunikatif yang pertama yaitu di halaman 23. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari nilai/karakter komunikatif, dibuktikan dengan kalimat “diskusikanlah dengan teman kalian”. Kutipan ini meminta peserta didik untuk secara aktif bergaul dan bekerja sama antar teman melalui diskusi. Komunikasi secara lisan antar teman untuk membahas tentang informasi dari infografik kunang-kunang dengan efektif merupakan arti dari nilai komunikatif.

Bab III Menyusuri Nilai dalam Cerita Lintas Zaman

- (2) “Setelah menyimak *Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak* jawablah pertanyaan berikut. Kalian dapat meminta teman untuk membacakan hikayat tersebut sekali lagi agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik.”

Karakter komunikatif yang kedua yaitu di halaman 58. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari nilai/karakter komunikatif, dibuktikan dengan kalimat “kalian dapat meminta teman untuk membacakan hikayat tersebut sekali lagi agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik”. Kutipan ini meminta peserta didik untuk secara aktif bergaul dan bekerja sama antar teman membacakan kembali *Hikayat Sa-ijaan dan Ikan Todak* sehingga terbentuklah komunikasi secara lisan. Membantu membacakan kembali teks antar peserta didik akan menimbulkan hubungan persahabatan/komunikatif yang baik.

Bab IV Belajar menjadi Negosiator Ulung

- (3) “Cermatilah dengan saksama. Kalian juga memperagakan di depan kelas. Setelah itu, silakan berdiskusi untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawahnya.”

Karakter komunikatif yang ketiga yaitu di halaman 85. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari nilai/karakter komunikatif karena kutipan ini mengajak siswa untuk mencermati teks negosiasi yang berjudul Membeli Sepatu dibuktikan dengan kalimat “silakan berdiskusi untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawahnya”. Menjawab pertanyaan melalui diskusi merupakan salah satu upaya membangun karakter bersahabat/komunikatif karena adanya komunikasi lisan beragam pendapat dalam menjawab pertanyaan yang disajikan pada buku teks.

- (4) “Beberapa pertanyaan berikut ini didasarkan pada isi teks di atas. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Kemudian, lakukan diskusi kelompok untuk menjawab beberapa pertanyaan dibawah ini.”

Karakter komunikatif yang keempat yaitu di halaman 88. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari nilai/karakter komunikatif karena kutipan ini meminta siswa untuk membentuk kelompok negosiasi secara mandiri dibuktikan dengan kalimat “lakukan diskusi kelompok untuk menjawab beberapa pertanyaan”. Menjawab 10 pertanyaan melalui diskusi merupakan salah satu upaya membangun karakter bersahabat/komunikatif karena adanya komunikasi lisan beragam pendapat dalam menjawab pertanyaan yang disajikan pada buku teks.

- (5) “Berdasarkan teks di atas, dapat diketahui beberapa faktor yang menentukan keberhasilan suatu negosiasi. Agar kalian lebih memahaminya, silahkan diskusikan beberapa perilaku atau sikap yang mencerminkan hal/faktor yang menentukan keberhasilan suatu negosiasi sesuai dengan teks tersebut.”

Karakter komunikatif yang kelima yaitu di halaman 91. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari nilai/karakter komunikatif karena kutipan ini mengajak siswa untuk diminta untuk mendiskusikan perilaku atau sikap yang mencerminkan hal/faktor yang menentukan keberhasilan suatu negosiasi dengan temannya dibuktikan dengan kalimat “silahkan diskusikan beberapa perilaku atau sikap yang mencerminkan hal/faktor yang menentukan keberhasilan suatu negosiasi sesuai dengan teks tersebut”. Komunikasi lisan yang terjadi antar peserta didik akan menambah pemahaman, sehingga terbentuklah hubungan/persahabatan yang baik antar peserta didik.

- (6) “Untuk lebih memahami teks negosiasi berbentuk surat penawaran, cermatilah dengan saksama contoh deskripsi perusahaan dan surat penawaran di bawah ini! Bandingkan informasi di dalamnya! Selanjutnya, lakukan diskusi kelompok untuk menjawab beberapa pertanyaan dibawahnya.”

Karakter komunikatif yang keenam yaitu di halaman 92-93. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari nilai/karakter komunikatif karena kutipan ini meminta siswa untuk membentuk kelompok dibuktikan dengan kalimat “Selanjutnya, lakukan diskusi kelompok untuk menjawab beberapa pertanyaan dibawahnya”. Menjawab pertanyaan melalui diskusi merupakan salah satu upaya membangun karakter bersahabat/komunikatif karena adanya komunikasi lisan beragam pendapat dalam menjawab pertanyaan yang disajikan pada buku teks.

- (7) “Setelah mencermati struktur teks negosiasi di atas, kalian dapat lebih memahami struktur teks negosiasi dengan mendiskusikan beberapa pertanyaan berikut ini.”

Karakter komunikatif yang ketujuh yaitu di halaman 95. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari nilai/karakter komunikatif karena kutipan ini meminta siswa untuk membentuk kelompok dibuktikan dengan kalimat “kalian dapat lebih memahami struktur teks negosiasi dengan mendiskusikan beberapa pertanyaan berikut ini”. Menjawab pertanyaan melalui diskusi merupakan salah satu upaya membangun karakter bersahabat/komunikatif karena adanya komunikasi lisan beragam pendapat dalam menjawab pertanyaan (struktur teks negosiasi) yang disajikan pada buku teks.

- (8) “Untuk latihan, silakan bentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Silakan baca dengan saksama teks negosiasi di bawah ini. Identifikasi dan tuliskan unsur-unsur kebahasaannya.”

Karakter komunikatif yang kedelapan yaitu di halaman 100. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari nilai/karakter komunikatif karena kutipan ini meminta siswa untuk membentuk kelompok dibuktikan dengan kalimat “Untuk latihan, silakan bentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa”. Mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan teks negosiasi (pronomina, kalimat langsung, kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat persuasif, dan tuturan pasangan) melalui diskusi akan membangun karakter bersahabat/komunikatif karena adanya komunikasi lisan.

- (9) “Berdasarkan kedua teks di atas, silakan kalian bentuk kelompok dan diskusikan apa saja perbedaan keduanya. Isilah tabel di bawah ini sesuai dengan perbedaan yang kalian temukan pada bentuk kedua teks tersebut.”

Karakter komunikatif yang kesembilan yaitu di halaman 104. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari nilai/karakter komunikatif karena kutipan ini meminta siswa untuk membentuk kelompok dibuktikan dengan kalimat “silakan kalian bentuk kelompok dan diskusikan apa saja perbedaan keduanya”. Berdiskusi untuk menemukan perbedaan dari dua teks akan menghasilkan beragam pendapat. Beragam pendapat dari peserta didik akan mereka susun sehingga terbentuklah jawaban yang komunikatif.

Bab VI Berkarya dan Bereksresi Melalui Puisi

- (10) “Secara berkelompok, kalian dapat berlatih menelaah puisi karya D.Zawawi Imron di atas dalam isian tabel berikut.”

Karakter komunikatif yang kesepuluh yaitu di halaman 172. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari nilai/karakter komunikatif dibuktikan dengan kalimat “Secara berkelompok, kalian dapat berlatih menelaah puisi karya D.Zawawi Imron di atas dalam isian tabel berikut”. Berdiskusi untuk menelaah puisi akan menghasilkan beragam pendapat. Beragam pendapat dari peserta didik akan mereka susun sehingga terbentuklah jawaban yang komunikatif. Kemampuan komunikasi lisan peserta didik diharapkan akan meningkat.

- (11) “Setelah membaca dengan saksama teks di atas, bentuklah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Kemudian, lakukan diskusi untuk menjawab beberapa pertanyaan di bawah ini!”

Karakter komunikatif yang kesebelas yaitu di halaman 175. Kutipan tersebut merupakan gambaran dari nilai/karakter komunikatif karena kutipan ini meminta siswa untuk membentuk kelompok dibuktikan dengan kalimat “bentuklah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa”. Berdiskusi teks akan menghasilkan beragam pendapat. Beragam pendapat dari peserta didik akan mereka susun sehingga terbentuklah jawaban yang komunikatif.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, pada bab I dan bab III masing-masing terdapat 1 nilai pendidikan karakter komunikatif. Bab IV terdapat 7 nilai pendidikan komunikatif. Dan 2 nilai pendidikan karakter komunikatif pada bab VI. Sedangkan pada bab II dan bab IV tidak ditemukan nilai pendidikan karakter komunikatif.

SIMPULAN

Nilai pendidikan karakter komunikatif termuat dalam buku Bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka sesuai Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 pasal 3 tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Berdasarkan buku ini kita dapat mengetahui 11 nilai pendidikan karakter komunikatif. Pada bab I dan bab III masing-masing terdapat 1 nilai pendidikan karakter komunikatif. Bab IV terdapat 7 nilai pendidikan karakter komunikatif. Dan 2 nilai pendidikan karakter komunikatif pada bab VI. Sedangkan pada bab II dan bab IV tidak ditemukan nilai pendidikan karakter komunikatif. Dimana nilai pendidikan karakter komunikatif tersebut terkandung dalam kutipan penugasan secara berkelompok. Kesimpulannya, buku teks Bahasa Indonesian kelas X kurikulum merdeka telah sesuai dengan arah pendidikan Indonesia yang menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: konsep dan implementasinya*. Prenada Media.
- Arif, S., & Cahyo, A. N. (2022). Nilai Karakter pada materi Sastra dalam Buku Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bahasa*, 25-37.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestari, R., Zamroni & Kemdikbud. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aulia, F. T., & Gumilar, S. I. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Filasari, R. (2020). Wacana Penguatan Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Sejarah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 90-109.
- Hadi, L. (2020). Pro dan Kontra Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6 (4), 812-818.
- Kafarisa, R. F., & Kristiawan, M. (2018). Kelas Komunitas Menunjang Terciptanya Karakter Komunikatif Peserta Didik Homeschooling Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 68-76.
- Lisa, N. W., Sujaya, I. W., & Suadnyana, I. N. (2018). Hubungan antara Sikap Komunikatif sebagai Bagian dari pengembangan Karakter dengan Kompetensi Inti Pengetahuan IPS Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 158-166.
- Rosidiatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter* . Gersik: Caramedia Communication.
- Sanjaya, W., & Desyandri. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum Merdeka menurut Kajian Filsafat Progresivisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1-8.